

## Analisis Faktor yang Mempengaruhi CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Luluk Qoirul Khasanah<sup>1</sup>, Taudlikhul Afkar<sup>2</sup>, Rina Fariana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>123</sup>

Koresponden : afkar@unipasby.ac.id <sup>2</sup>

### Abstract

*Capital adequacy (CAR) is one of the indicators of banking health, so that banks are required to have sufficient capital to support losses or risks that may occur to the bank. The obligations of banks in conducting business activities must pay attention to the principle of prudence, where the most fundamental aspect of this principle is the Capital Adequacy Ratio or abbreviated as CAR. The purpose of this study is to discuss CAR which can be influenced by Credit Risk (NPF), Profitability (ROA), company size (Size) and liquidity (FDR). In 2015 to 2019 there were 15 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK). Of the 15 Islamic commercial banks, the researcher only focuses on the financial statements of 8 Islamic commercial banks as the research sample. Researchers used multiple linear regression with hypothesis testing (t-test) as a method of research data analysis. The results of individual hypothesis testing (t-test) show that the NPF variable has an influence on the level of capital adequacy as represented by CAR. meanwhile, the variables ROA, Size and FDR have no effect on the acquisition of the bank's capital adequacy level.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, NPF, ROA, FDR, Size

### Abstrak

*Kecukupan modal (CAR) menjadi salah satu indikator kesehatan perbankan, sehingga bank diharuskan memiliki modal yang cukup untuk menyangga kerugian atau risiko yang mungkin terjadi pada bank. Kewajiban bank dalam melakukan kegiatan usaha harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, dimana aspek yang paling mendasar pada prinsip tersebut ialah Capital Adequacy Ratio atau disingkat dengan CAR. Tujuan penelitian ini untuk membahas CAR yang mampu dipengaruhi oleh Risiko Kredit (NPF), Profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Size) dan likuiditas (FDR). Di tahun 2015 sampai 2019 ada sebanyak 15 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari 15 bank umum syariah, peneliti hanya berfokus pada laporan keuangan 8 bank umum syariah sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis (Uji-t) sebagai metode analisis data penelitian. Hasil pengujian hipotesis secara individu (uji-t) menunjukkan variabel NPF memberikan pengaruh pada tingkat kecukupan modal yang direpresentasikan dengan CAR. sedangkan variabel ROA, Size dan FDR tidak memiliki pengaruh pada perolehan tingkat Kecukupan modal perbankan.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, NPF, ROA, FDR, Size

### 1. Introduction

Modal adalah sumber dana bank yang digunakan untuk menjalankan operasional usahanya (Afkar, 2015). Jika suatu bank mengalami penurunan jumlah modal maka akan mempengaruhi pada kegiatan operasional bank. Kecukupan modal yang sesuai dan memadai merupakan gambaran suatu bank untuk melindungi dari kerugian yang tidak terduga. Semakin besar tingkat CAR pada bank maka semakin bagus kemampuan bank menanggung risiko kerugian (Ulva, Utomo, Afkar, 2019). Risiko kredit merupakan risiko bank yang menunjukkan kerugian dikarenakan gagal bayar atau ketidakmampuan dari nasabah atas kewajiban pembayaran pembiayaan yang telah diterima nasabah yang disebabkan oleh faktor eksternal (Afkar, 2015).

Upaya menyehatkan permodalan bank maka bank harus memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2010) menjelaskan bahwa keuntungan atau yang disebut dengan Profitabilitas merupakan analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan terhadap perolehan keuntungan berupa ukuran persentasi. Masalah profitabilitas merupakan hal penting untuk perkembangan bank dalam kaitannya dengan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya. Ketika nilai keuntungan pada suatu bank mengalami kenaikan maka permodalan pada bank ikut meningkat.

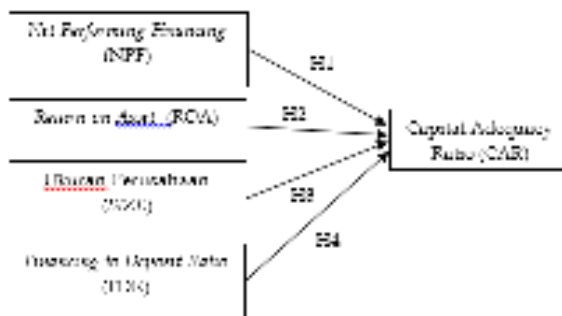
Bank dalam meningkatkan keuntungan dengan cara memperhatikan tinggi rendahnya likuiditas bank. Kapasitas bank untuk mencukupi kewajiban finansial akan jatuh tempo merupakan arti likuiditas. Ketika bank mencapai kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki maka tingkat likuiditas pada bank cukup baik. (Muljono, 2002) mengatakan bahwa permasalahan likuiditas merupakan suatu problem yang sulit bagi pihak manajemen perbankan dikarenakan tingkat likuiditas tinggi mampu mengancam kredibilitas suatu bank. Ketika terjadi kewajiban secara mendadak sumber dana sangat diperlukan untuk mengantisipasi jika bank tidak mampu menutupi kebutuhan likuiditasnya.

Aspek permodalan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan bank, dimana penentu ukuran perusahaan berdasarkan total asset, dan asset perbankan memperlihatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya nilai total asset yang sejalan dengan kinerja operasional akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal pada industri perbankan. Ketika terjadi peningkatan kepercayaan tersebut, maka para investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya dengan begitu akan mempengaruhi permodalan perbankan.

Bank Indonesia telah menetapkan syarat-syarat untuk menentukan besaran nilai rasio kecukupan modal, maka harus melihat faktor-faktor yang mampu menentukan besaran nilai tersebut. (Andhika, 2017) indikator risiko kredit pada bank umum syariah yaitu NPF kepanjangan dari *Non Performing Financing*, hasil pengujian menunjukan NPF berpengaruh positif signifikan pada CAR. (Afkar, 2014) mengatakan hal yang sama dalam penelitiannya bahwa risiko kredit atau NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR atau rasio kecukupan modal, risiko kredit direpresentasikan oleh *Non Performing Financing* ditunjukkan oleh pembiayaan kurang lancar mampu berpengaruh pada kecukupan modal bank umum syariah, penurunan rasio kecukupan modal disebabkan karena terdapat pembiayaan yang tidak dapat ditagih.

(Sakinah, 2011) menyatakan pengaruh *Ratio on Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal direpresentasikan dengan CAR, namun terjadi perbedaan dengan pernyataan (Andhika, 2017) jika profitabilitas dengan pengukuran *Ratio on Equity* (ROE) memberikan pengaruh negatif signifikan pada perolehan CAR, menunjukan bahwa ketika nilai ROE mengalami kenaikan maka rasio kecukupan modal perbankan akan menurun. Peneliti (Sakinah, 2011) mengatakan FDR atau likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan pada tingkat perolehan CAR dan didukung oleh hasil penelitian (Andhika, 2017) likuiditas perbankan direpresentasikan dengan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) secara persial berpengaruh positif signifikan dengan kecukupan modal pada perbankan syariah. Azizah dan taswan (2019) memberikan gambaran lain bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Penelitian (Andhika, 2017) mengatakan faktor *Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal. Namun terjadi perbandingan terbalik dengan hasil penelitian (Azizah dan Taswan, 2019) *size* mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada perolehan nilai CAR. Bersumber pada kajian pustaka yang dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa peneliti yang menunjukan ketidakkonsistenan hasil penelitiannya, maka peneliti akan mengkaji dan melakukan penelitian bagaimana risiko kredit (NPF) *Size*, Profitabilitas (ROA) dan likuiditas (FDR) dalam kaitannya pada perolehan nilai CAR Perbankan Umum Syariah.

**Kerangka Konseptual**



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**Hipotesis Penelitian**

- H1 : Risiko Kredit (NPF) memberikan pengaruh pada perolehan nilai CAR
- H2 : Size memberikan pengaruh pada perolehan nilai CAR
- H3 : Tingkat Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh pada perolehan nilai CAR
- H4 : Tingkat Likuiditas (FDR) memiliki pengaruh pada perolehan nilai CAR

**2. Method**

Metode penelitian yang diterapkan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Dimana data dalam bentuk angka-angka, data peneliti menunjuk pada data sekunder berupa runtut waktu atau *time series*. Pada tahun 2015 hingga 2019 berjumlah 15 bank umum Syariah di Indonesia merupakan populasi penelitian. 8 bank umum syariah dengan laporan keuangan triwulan ke 4 pada yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria pengambilan yang telah ditentukan (*purposive sampling*). Variabel penelitian antara lain *Non Performing Financing* (NPF), *Return on asset* (ROA), *Size*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR). peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) sebagai analisis data penelitian.

**3. Result and Discussion**

Laporan keuangan triwulan ke 4 diperoleh secara *time series* selama 5 tahun yaitu 2015 hingga 2019 dari 8 Bank Umum Syariah di Indonesia dijadikan data penelitian. Data tersebut berhubungan terhadap permasalahan penelitian meliputi NPF, *Size*, ROA dan FDR. Data diuji melalui program bantuan SPSS

Tabel 1. Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik

Pengujian data		Hasil Analisis	Kesimpulan
Asumsi Klasik	normalitas	diperoleh dari metode uji kolmogorof smirov besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) (0,325> 0,05)	disimpulkan dalam model regresi ini dinyatakan data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas
	Uji Multikolinieritas	diperoleh nilai Tolerance untuk Variabel <i>Non Performing Financing</i> (X1) adalah 0,525 > 0,10. Nilai Variance Infation Fatcor (VIF) untuk Variabel <i>Non Performing Financing</i>	model regresi tidak terjadi kolerasi sehingga data tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

(X1) adalah  $1,904 < 10,00$ .

Size (X2) perolehan Tolerance senilai  $0,904 > 0,10$ . Variance Infation Factor (VIF) menunjukkan  $1,106 < 10,00$ .

Return On Asset (X3) adalah  $0,775 > 0,10$  dan untuk perolehan Variance Infaton Factor (VIF) sebesar  $1,291 < 10,00$ .

Financing to Deposit Ratio (X4) senilai  $0,613 < 0,10$  lalu perolehan Variance Infaton Factor (VIF)  $1,632 > 10,00$ .

Heterokedastisitas	nilai signifikan variabel NPF $0,468 > 0,05$ , variabel Size $0,606 > 0,05$ , variabel ROA $0,289 > 0,05$ dan FDR $0,455 > 0,05$ dan memiliki t tabel senilai $1,6859$ dimana t hitung $<$ dari nilai t tabel  diperoleh nilai t hitung NPF $0,734 < 1,686$  nilai t hitung variabel Size $0,521 < 1,686$  nilai t hitung ROA $-1,077 < 1,686$  nilai t hitung FDR $-0,755 < 1,686$	artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
uji autokolerasi	nilai Asymp. Sig $0,423$ yang berarti $< 0,05$	data tidak mengandung gejala autokorelasi

## Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier berganda

Persamaan Garis Linier Berganda	Constant	= 4,273
	X1	= -0,154
	X2	= -1,606
	X3	= 0,045
	X4	= -0,262
Koefisien Kolerasi	R	= 0,505
	Adjsuted R Square (R <sup>2</sup> )	= 0,17

Persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4,273 - 0,154X_1 - 1,606X_2 + 0,045X_3 - 0,262X_4$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda diatas, koefisien variabel terikat bernilai positif sebesar 4,273, hal ini berarti variabel bebas bernilai 0. Nilai koefisien regresi  $X_1 = -0,524$  (negative), hal ini berarti kenaikan rasio NPF akan diikuti dengan penurunan CAR. variabel  $X_2 = -1,606$  (Negarif), hal ini berarti setiap kenaikan Size akan diikuti dengan penurunan CAR.  $X_3 = 0,045$  (positif) artinya setiap kenaikan nilai ROA maka akan diikuti dengan kenaikan CAR.  $X_4 = -0,262$  (negative) hal ini berarti setiap terkenaikan FDR maka CAR akan mengalami penurunan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,17 menunjukkan variabel NPF, Size, ROA dan FDR dapat mempengaruhi variabel terikat CAR sebesar 17% sedangkan 83% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,273	1,019		2,227	,032
1					
Lp_x1	,164	,070	,441	2,192	,034
Lp_x2	-1,605	1,313	-,188	-1,223	,229
Lp_x3	,045	,045	,168	1,012	,318
Lp_x4	,262	,305	,160	,860	,394

Tabel 3 menunjukkan perolehan nilai signifikan untuk NPF sebesar  $0,035 < 0,05$  dapat diartikan NPF mampu memberikan pengaruh pada perolehan CAR. Size memiliki nilai signifikan sebesar  $0,229 > 0,05$  maka Size tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. variabel *Return on asset* signifikan sebesar  $0,318 > 0,05$  Artinya, bahwa variabel ROA tidak memberikan pengaruh pada perolehan CAR. Nilai sig. variabel FDR sebesar  $0,613 (p > 0,05)$  bahwa FDR tidak memberi pengaruh pada tingkat perolehan CAR. maka hipotesis pertama diterima dan hipotesis kedua, ketiga, keempat yang diajukan ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh NPF pada Perolehan Nilai CAR

Hasil dari uji hipotesis variabel NPF didapatkan nilai signifikan kurang dari 0,05 dan t hitung bernilai negatif maka NPF berpengaruh pada perolehan nilai CAR. Berpengaruhnya risiko kredit atau NPF disebabkan karena ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban pada kurun waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan kurang lancar dan bermasalah menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga bank akan menggunakan sumber dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan saat melakukan kegiatan operasionalnya. Tinggi rendahnya nilai NPF menggambarkan bank sedang dalam keadaan baik atau buruk, dimana informasi ini akan dimanfaatkan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Bertambahnya kepercayaan investor dan masyarakat hal ini bank akan mempunyai sumber dana yang maksimal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Oktaviana (2016) menunjukkan *Non Performing Financing* mampu memberikan pengaruh negatif pada perolehan nilai CAR. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Afkar, 2015) terdapat pengaruh signifikan dan bernilai positif antara risiko kredit dan kecukupan modal. Afkar (2015) berpendapat kredit macet yang besar atau melebihi batas kecukupan modal perbankan syariah hal ini mampu menjadikan perbankan akan rentan terjadinya kebangkrutan.

### Pengaruh Size terhadap Capital Adequacy Rasio

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh memperoleh bahwa variabel Size atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perolehan CAR. Skala perusahaan dinilai dari jumlah aktiva perusahaan. Total asset tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal karena ketika total asset perbankan rendah hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan *market share* perbankan umum syariah melambat dibawah 6% (Firman, 2019) dengan demikian ukuran perusahaan tidak selalu mempengaruhi kecukupan modal suatu bank. Hasil penelitian yang didapat tidak sejalan dengan teori Kuniawan (2013) menyatakan bahwa perubahan ukuran perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya modal. Hasil pengujian sejalan dengan Buyuksalvarci dan Abdioglu (2011) memperoleh hasil variabel Size tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, berbeda dengan penelitian (Dewi dan putu, 2017) bahwa Size berpengaruh negative signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio.

### Pengaruh ROA pada perolehan CAR

Hipotesis penelitian menyatakan adanya pengaruh ROA terhadap CAR, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan variabel ROA lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh ROA pada perolehan CAR. ROA diukur berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan total modal tidak mempengaruhi tingkat kecukupan modal perbankan. Hal ini terjadi karena komponen modal disetor lebih mendominasi daripada laba tahun berjalan sebelum pajak, menurut POJK Nomor 5/POJK.03/2015 laba tahun berjalan dapat di perhitungkan sebagai komponen modal setelah dikurang tafsiran pajak penghasilan terutang sebesar 50%. Penentuan komposisi modal yang tidak signifikan dari laba saat ini akan menyebabkan perubahan laba bank pada tahun tersebut, dan perubahan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap perubahan jumlah modal bank. Hasil menunjukkan perbedaan pada teori Dendawijaya (2009) menyatakan semakin besar nilai ROA maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset dan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Bukian dan gede (2016) dalam penelitiannya menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan pada perolehan CAR Hal ini dikarenakan keuntungan operasional yang diukur dengan ROA tidak selalu menyebabkan kenaikan tingkat kecukupan modal. Pernyataan tersebut menunjukkan perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Benny (2017) menunjukkan ROA memiliki hubungan positif dan memiliki nilai signifikansi pada tingkat kecukupan modal.. besaran nilai ROA suatu bank, akan menyebabkan perolehan keuntungan yang tinggi sehingga keadaan bank semakin baik dari segi penggunaan asset (Benny, 2017).

### Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap CAR

Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR mendapatkan nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 sehingga hingga FDR tidak berpengaruh pada CAR. FDR tidak memiliki pengaruh pada perolehan nilai CAR karena penyaluran jumlah pembiayaan yang tinggi akan menimbulkan dampak penurunan kondisi likuiditas bank namun nilai CAR tidak akan mengalami kekurangan sebab tingkat likuiditas tidak melebihi jumlah dana yang dihimpun, dengan begitu bank tidak menambah modal disetor untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tidak sesuai dengan teori naik turunnya nilai likuiditas akan sebanding dengan perubahan modal. Perubahan tingkat likuiditas sejalan dengan perubahan modal, sehingga likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal (Kurniawan, 2013). Sorongan (2020) dalam penelitiannya variabel FDR tidak mempengaruhi pada nilai CAR. Hasil berbanding terbalik pada penelitian Roymon (2018) hasil yang diperoleh terdapat pengaruh yang positif dengan nilai signifikansi LDR pada tingkat perolehan CAR. jika tingkat likuiditas perbankan syariah rendah atau tidak mampu mengelola uang dengan baik dengan adanya uang menganggur dapat menyebabkan peluang memperoleh laba menjadi menurun (Afkar, 2017).

## 4. Conclusion

### SIMPULAN

1. Risiko kredit yang dinilai dengan NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan pada perolehan nilai CAR, arti negatif adalah ketika pembiayaan mengalami masalah akan menyebabkan penurunan pada laba perbankan yang diterima, sehingga bank menggunakan sumber dana yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pembiayaan macet yang terlalu sering terjadi pada bank, sebab yang ditimbulkan perbankan syariah rentan terhadap terjadinya kebangkrutan dimana bank akan menutup kebutuhan sumber dana yang dibutuhkan dengan modal sendiri, hal ini akan menurunkan tingkat perolehan nilai CAR perbankan.
2. Ukuran perusahaan atau *Size* tidak mempengaruhi pada perolehan nilai *Capital Adequacy Ratio*, maksud dari negatif antara *Size* dan CAR. Pengukuran *Size* menggunakan total asset perbankan terjadi peningkatan bank lebih cenderung menempatkan sumber dananya pada aktiva produktif, Sedangkan aktiva yang produktif mengandung risiko yang cukup besar, maka terjadi penurunan kecukupan modal dan berdampak pada CAR yang akan menurun.
3. Profitabilitas dengan pengukuran ROA tidak mempengaruhi nilai CAR, arti positif ialah tingginya rasio ini diikuti dengan tingginya *Capital Adequacy Ratio* atau meningkatnya nilai

perolehan ROA maka profit yang diperoleh perbankan akan bertambah. Maka kecukupan modal pada suatu bank terpenuhi.

4. Likuiditas bank dengan pengukuran FDR tidak mempunyai pengaruh pada perolehan nilai CAR, Arah negative pada uji-t artinya bahwa tingginya tingkat likuiditas maka bank memiliki kondisi yang riskan akan ketidak mampuan dalam menenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun rendahnya tingkat likuiditas bank maka akan terjadi idle money atau dana mengganggu sehingga bank terlihat kurang maksimal dalam penyaluran pembiayaan.

## IMPLIKASI

1. *Non Performing Financing* dalam penelitian ini mempengaruhi meningkatnya Kecukupan modal (CAR), dalam hal ini ketika terjadi kredit macet pada perbankan maka akan mempengaruhi kecukupan modal bank.
2. *Size* dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada tingkat kecukupan modal, perbankan dengan total asset tinggi cenderung mengandung risiko akan mempengaruhi kecukupan modal yang ada.
3. *Return On Asset* dalam penelitian ini tidak mempengaruhi meningkatnya kecukupan modal, ketika perolehan *Return on Asset* meningkat sebagai wujud penerimaan keuntungan operasional maka modal suatu bank akan bertambah. Dengan begitu keuntungan akan mempengaruhi kecukupan modal perbankan.
4. Likuiditas bank yang direpresentasikan dengan FDR ini tidak mempunyai pengaruh pada peningkatan nilai kecukupan modal, tingkat likuiditas bank yang terlalu tinggi mengakibatkan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank karena bank memiliki keterbatasan dana saat mencukupi kewajiban yang telah jatuh tempo. Maka dari itu bank berupaya menjaga tingkat likuiditasnya sehingga tidak menurunkan kecukupan modal bank.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya melakukan analisis faktor yang mempengaruhi CAR dengan variabel penelitian NPF, *Size*, ROA dan FDR. Bank Umum Syariah di Indonesia selama rentan waktu 5 tahun dari 2015 hingga 2019 digunakan sebagai data penelitian.

## REFERENCES

- Afkar, Taudlikhul. 2018. Influence Analysis of Non Performing Financing by Profit-Loss Sharing Financing Contract to Probability of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *Akruar: Jurnal Akuntansi*. 10(1): 1-14. DOI: [Http://dx.doi.org/ 10.26741/jaj.v10n1.p1-14](http://dx.doi.org/10.26741/jaj.v10n1.p1-14)
- Afkar. 2015. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indoneisa. *Jurnal Ekosiana*. Vol.1, No.2 September 2015
- Afkar, Taudlikuhul. 2014. Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pasca Krisis Keuangan Global). *Ekonsiana Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 1 No 2, September 2014
- Andhika, Y.D., dan Suprayogi, Noven. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia. *et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol-4 No. 4 april 2017
- Azizah, Diana Isma dan Taswan. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum. *Prosiding SENDI\_U* ISBN:978-979-3649-99-3, hal 586-598
- Bukian, Ni Made Winda Parascintya., dan Gede Merta. 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol.5 No.2, 2016: 1189-1221

- Buyuksalvarci, Ahmet & Abdioglu, Hasan. 2011. Determinants of capital adequacy ratio in Turkish Banks. *Journal of Business Management*. Vol. 5No 27, November.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia
- Dewi, Ayusta Riana dan I Putu. 2017. Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol x No.x
- Firman, Deden (2019). Ojk Akui Perlambatan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah. *Bisnis.com*, 28 Oktober 2019
- Gumanti, tatang A. 2009. *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*. *Usahawan* No.06 Edisi 38. Hal 4
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Galih Dwi. 2013. Pengaruh Likuiditas, ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur modal (studi empiris pada perusahaan sektor perdagangan ritel di BEI periode 2009-2011). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Muljono, T.P. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Oktaviana, Rheza. 2016. Pengaruh Size, ROA, FDR, Npf dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Panjaitan, Roymon. 2018. Pengaruh Rasio Laba atas Investasi, Rasio Hutang atas Ekuitas, Rasio Kredit atas Dana Pihak Ketiga, dan Rasio Kredit Macate terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Bank BTPN,tbk tahun 2010-2015. *Aset* ESSN 1693-928X. Vol 20 No. 2, hal.155-122
- Sakinah, Fitria. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009- Desember 2011. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Setiono, Benny Agus. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*. Vol. 7 No.2, Maret 2017
- Sorongan, Fangky A. 2020. Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (NPL), likuiditas dan inflasi terhadap kecukupan modal (CAR) pada bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019. *JMRSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 11(2):224-243. DOI:10.2019/JRMSI.011.2.02